



Hubungan Intensitas Kunjungan Wisatawan dan Pengembangan Usaha Masyarakat dengan Persepsi Pendapatan Masyarakat Lokal: Interpretasi *Hifz al-Mal* pada Destinasi Wisata Nepal Van Java

Sri Aprilianingsih^{1*}, Yeny Fitriyani², Qurotul Aini³

¹⁻³Program Studi Ekonomi Syariah, Institut Agama Islam Syubbanul Wathon, Magelang, Indonesia

*Penulis Korespondensi: ningsihaprilia231@gmail.com

Abstract. *This study examines the relationship of tourist visit intensity and community business development with perceived local community income at Nepal Van Java, Magelang Regency, and interprets the findings through Hifz al-Mal. The study used a quantitative cross-sectional design. Data were collected from 140 business actors and workers using a Likert-scale questionnaire and analyzed through multiple linear regression in SPSS 25. Respondents were selected using simple random sampling. The results show that tourist visit intensity is positively and significantly associated with perceived local community income ($t = 7.174$; $p < 0.001$), as is community business development ($t = 5.066$; $p < 0.001$). The model was statistically significant ($F = 119.823$; $p < 0.001$) and explained 63.6% of the variation in perceived income scores ($R^2 = 0.636$). These results suggest that visitor activity and the ability to develop local businesses are related to the economic benefits perceived by residents. Hifz al-Mal provides an interpretive framework for discussing productive and responsible economic activity; it was not measured as a variable or tested statistically.*

Keywords: *Community Enterprises; Local Revenue; Nepal Van Java; Preservation of Wealth; Tourist Visit Intensity.*

Abstrak. Penelitian ini menganalisis hubungan intensitas kunjungan wisatawan dan pengembangan usaha masyarakat dengan persepsi pendapatan masyarakat lokal di Nepal Van Java, Kabupaten Magelang. Temuan penelitian juga dibahas menggunakan perspektif *Hifz al-Mal*. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain cross-sectional. Data dikumpulkan melalui kuesioner berskala Likert dari 140 pelaku usaha dan tenaga kerja, kemudian dianalisis menggunakan regresi linier berganda dengan SPSS 25. Responden dipilih menggunakan teknik simple random sampling. Hasil analisis menunjukkan bahwa intensitas kunjungan wisatawan berhubungan positif dan signifikan dengan persepsi pendapatan masyarakat lokal ($t = 7,174$; $p < 0,001$). Hubungan positif dan signifikan juga ditemukan pada pengembangan usaha masyarakat ($t = 5,066$; $p < 0,001$). Model regresi signifikan ($F = 119,823$; $p < 0,001$) dan menjelaskan 63,6% variasi skor persepsi pendapatan ($R^2 = 0,636$). Temuan ini menunjukkan bahwa aktivitas kunjungan wisatawan dan kemampuan masyarakat mengembangkan usaha berkaitan dengan manfaat ekonomi yang dirasakan. *Hifz al-Mal* digunakan untuk menafsirkan pentingnya kegiatan ekonomi yang produktif dan bertanggung jawab, bukan sebagai variabel yang diuji secara statistik.

Kata Kunci: *Hifz Al-Mal; Intensitas Kunjungan Wisatawan; Nepal Van Java; Pendapatan Lokal; Usaha Masyarakat.*

1. LATAR BELAKANG

Pariwisata merupakan salah satu sektor ekonomi yang berpotensi meningkatkan pendapatan masyarakat lokal melalui kegiatan usaha dan penyediaan lapangan kerja. Kehadiran wisatawan mendorong permintaan terhadap berbagai barang dan jasa, seperti kuliner, penginapan, transportasi, dan produk lokal. Namun, manfaat ekonomi tersebut tidak hanya ditentukan oleh jumlah wisatawan yang berkunjung, tetapi juga oleh kemampuan masyarakat dalam memanfaatkan peluang wisata untuk mengembangkan usaha dan memperoleh pendapatan (Setyaningrum et al., 2022).

Salah satu destinasi yang menunjukkan keterkaitan antara pariwisata dan aktivitas ekonomi masyarakat adalah Nepal Van Java di Dusun Butuh, Desa Temanggung, Kecamatan Kaliangkrik, Kabupaten Magelang. Pengembangan destinasi ini melibatkan masyarakat dalam penyediaan sarana dan prasarana serta pengelolaan wisata. Berdasarkan data pengelola, terdapat 215 pelaku usaha dan tenaga kerja yang terlibat dalam aktivitas ekonomi di kawasan tersebut Janarko & Murdiyanto, (2025). Selain itu, perkembangan destinasi wisata ini ditandai dengan tumbuhnya berbagai usaha mikro, seperti usaha kuliner, kerajinan lokal, dan jasa pariwisata. Kondisi ini menunjukkan bahwa kegiatan pariwisata di Nepal Van Java berkaitan dengan keterlibatan masyarakat dalam berbagai aktivitas ekonomi di sekitar destinasi.



Gambar 1. Jumlah Pengunjung Objek Wisata Nepal Van Java.

Sumber: Disparpora, berdasarkan data tahun 2023-2025.

Berdasarkan Gambar 1, jumlah pengunjung Nepal Van Java berubah selama 2023-2025. Pada 2023 tercatat 43.148 pengunjung, turun menjadi 39.725 pada 2024, lalu meningkat menjadi 53.236 pada 2025 (Disparpora, 2025). Perubahan ini menunjukkan bahwa kunjungan wisata belum selalu meningkat dari tahun ke tahun. Kondisi tersebut menarik untuk dikaji karena aktivitas wisata dapat membuka peluang ekonomi, tetapi manfaat yang dirasakan masyarakat juga mungkin berkaitan dengan kemampuan mereka mengembangkan usaha.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pengembangan pariwisata dapat berkaitan dengan kondisi ekonomi masyarakat lokal, sebagaimana dikaji oleh Shoimah & Nawari, (2023) pada Wisata Gunung Ratu, Kabupaten Lamongan. Namun, pengaruh faktor-faktor pengembangan pariwisata terhadap kondisi ekonomi masyarakat dapat berbeda. Nabila & Irawan, (2026), dalam penelitian di Desa Wisata Pulau Moyo, Kabupaten Sumbawa, menemukan bahwa penyediaan lapangan kerja dan pemberdayaan masyarakat berpengaruh

signifikan terhadap peningkatan ekonomi masyarakat lokal, sedangkan pengembangan usaha lokal atau UMKM tidak berpengaruh signifikan secara parsial. Sementara itu, Sujatmiko et al., (2022) mengkaji penerapan *Community-Based Tourism* di Nepal Van Java melalui pendekatan kualitatif, sedangkan Kaunaen et al., (2024) meneliti perubahan perilaku sosial dan adaptasi masyarakat di destinasi yang sama. Dengan demikian, penelitian terdahulu tersebut memiliki fokus dan pendekatan yang berbeda, mulai dari dampak pengembangan wisata, faktor-faktor peningkatan ekonomi, pengelolaan wisata berbasis masyarakat, hingga perubahan sosial.

Dalam perspektif ekonomi syariah, pendapatan masyarakat dapat diinterpretasikan melalui konsep *Hifz al-Mal* dalam *maqashid al-shariah*, yang berkaitan dengan pemeliharaan dan perlindungan harta agar diperoleh, dikelola, dan dimanfaatkan sesuai prinsip syariah. (Nooraiman et al., 2022) menjelaskan bahwa pemeliharaan harta merupakan salah satu dimensi utama *maqashid al-shariah*, sedangkan (Tiaranissa & Fitriah, 2025) membahas peran *maqashid al-shariah* dalam memahami kemaslahatan manusia. Dalam penelitian ini, *Hifz al-Mal* digunakan untuk menafsirkan hasil, bukan untuk mengukur pencapaian *maqashid* atau menguji prinsip syariah secara statistik.

Penelitian ini memiliki tiga kontribusi. Pertama, secara empiris, penelitian mengkaji hubungan intensitas kunjungan wisatawan dan pengembangan usaha masyarakat dengan persepsi pendapatan masyarakat lokal, baik secara parsial maupun simultan. Kedua, secara kontekstual, penelitian memberikan gambaran mengenai hubungan kedua faktor tersebut dengan persepsi pendapatan masyarakat lokal di destinasi wisata Nepal Van Java. Ketiga, secara interpretatif, penelitian menggunakan perspektif *Hifz al-Mal* untuk memahami relevansi hasil penelitian dengan upaya menjaga harta dan mendukung kesejahteraan ekonomi masyarakat. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini bertujuan menganalisis hubungan intensitas kunjungan wisatawan dan pengembangan usaha masyarakat dengan persepsi pendapatan masyarakat lokal serta menginterpretasikan hasilnya dalam perspektif *Hifz al-Mal*.

2. KAJIAN TEORITIS

Teori Pembangunan Ekonomi (*Economic Development Theory*)

Teori Pembangunan ekonomi yang dikemukakan oleh Michael P. Todaro dan Stephen C. Smith. tidak hanya berkaitan dengan peningkatan produksi dan pendapatan, tetapi juga mencakup perluasan kesempatan ekonomi, pengurangan ketimpangan, dan peningkatan kesejahteraan masyarakat (Todaro & Smith, 2020). Dalam konteks pariwisata, aktivitas wisata dapat membuka peluang usaha di bidang kuliner, transportasi, penginapan, kerajinan, dan

penjualan produk lokal. Namun, manfaat ekonomi tersebut bergantung pada kemampuan masyarakat dalam memanfaatkan peluang yang tersedia Bida & Abdul, (2025).

Dalam penelitian ini, teori pembangunan ekonomi digunakan untuk menjelaskan hubungan antara aktivitas pariwisata, pengembangan usaha masyarakat, dan persepsi pendapatan masyarakat lokal di kawasan wisata Nepal Van Java. Pengembangan usaha menjadi salah satu bentuk pemanfaatan peluang ekonomi, sedangkan persepsi pendapatan menggambarkan manfaat ekonomi yang dirasakan masyarakat dari keterlibatan mereka dalam kegiatan wisata.

Teori Permintaan Pariwisata (*Tourism Demand Theory*)

Teori permintaan pariwisata menjelaskan bahwa kunjungan dan pengeluaran wisatawan dipengaruhi oleh faktor ekonomi maupun non-ekonomi, seperti pendapatan, harga, biaya perjalanan, preferensi, promosi, dan daya tarik destinasi (Dwyer, Forsyth, & Dwyer, 2020). Pengeluaran wisatawan untuk makanan, transportasi, penginapan, dan oleh-oleh dapat menciptakan permintaan terhadap barang dan jasa yang ditawarkan masyarakat lokal.

Dalam penelitian ini, teori permintaan pariwisata digunakan untuk menjelaskan bagaimana aktivitas kunjungan wisatawan membuka peluang bagi pengembangan usaha masyarakat. Peluang tersebut dapat berkaitan dengan persepsi pendapatan masyarakat lokal, meskipun peningkatan permintaan tidak secara otomatis membuktikan peningkatan pendapatan aktual.

Teori Pariwisata Berbasis Masyarakat (*Community-Based Tourism* atau CBT)

Community-Based Tourism (CBT) merupakan pendekatan pariwisata yang menempatkan masyarakat lokal sebagai pelaku dalam pengelolaan dan pemanfaatan manfaat ekonomi pariwisata (Walia, 2020). Keterlibatan tersebut dapat diwujudkan melalui usaha kuliner, homestay, transportasi, kerajinan, produk pertanian, dan jasa pendukung wisata. Salah satu manfaat ekonomi CBT adalah diversifikasi ekonomi rumah tangga, yaitu perluasan sumber penghasilan melalui berbagai kegiatan ekonomi. menjelaskan bahwa pariwisata dapat membuka peluang pendapatan bagi masyarakat lokal, menerangkan bahwa diversifikasi mata pencaharian memungkinkan rumah tangga mengombinasikan berbagai sumber penghasilan. Pengembangan pariwisata berkelanjutan juga perlu memperhatikan aspek ekonomi, sosial, lingkungan, dan tata kelola (Fennell & Cooper, 2020).

Dalam penelitian ini, teori CBT digunakan untuk menjelaskan pengembangan usaha masyarakat sebagai bentuk partisipasi ekonomi lokal. Pengembangan tersebut mencakup pembukaan atau perluasan usaha, variasi produk dan jasa, serta perluasan pasar yang berpotensi berkaitan dengan persepsi pendapatan masyarakat di kawasan wisata Nepal Van Java.

Hifz Al-Mal dalam *Maqashid Al-Syariah*

Hifz al-mal merupakan salah satu tujuan utama Maqasid al-Shariah yang berkaitan dengan pemeliharaan dan perlindungan harta. Harta tidak hanya perlu dimiliki, tetapi juga diperoleh, dikelola, dan dimanfaatkan melalui cara yang sesuai dengan prinsip syariah. Zailani, Satar, dan Zakaria (2022) menempatkan pemeliharaan harta sebagai salah satu dari lima dimensi utama Maqasid al-Shariah. Dalam aktivitas ekonomi masyarakat wisata, hifz al-mal dapat digunakan untuk melihat manfaat ekonomi yang diperoleh masyarakat melalui kegiatan yang halal, produktif, tidak merugikan pihak lain, dan dapat dipertahankan Ustadz et al., (2024). Peningkatan pendapatan tidak hanya dilihat dari jumlahnya, tetapi juga dari proses memperoleh dan memanfaatkannya. Mansyur (2020) menunjukkan bahwa konsep hifz al-mal dapat diterapkan dalam berbagai aktivitas ekonomi dan muamalah kontemporer.

Teori permintaan pariwisata menjelaskan bahwa aktivitas kunjungan wisatawan dapat mendorong permintaan terhadap barang dan jasa yang ditawarkan masyarakat lokal. Sementara itu, teori pembangunan ekonomi dan *Community-Based Tourism* menjelaskan bahwa pengembangan usaha masyarakat dapat membuka peluang ekonomi dan memperluas kegiatan usaha di kawasan wisata. Berdasarkan landasan tersebut, penelitian ini menduga bahwa intensitas kunjungan wisatawan dan pengembangan usaha masyarakat masing-masing memiliki hubungan positif dengan persepsi pendapatan masyarakat lokal. Kedua variabel tersebut juga diduga memiliki hubungan secara simultan dengan persepsi pendapatan masyarakat lokal di Nepal Van Java.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain cross-sectional untuk menganalisis hubungan intensitas kunjungan wisatawan dan pengembangan usaha masyarakat dengan persepsi pendapatan masyarakat lokal di Nepal Van Java, Kabupaten Magelang. Data dikumpulkan pada satu periode melalui kuesioner dan dianalisis secara statistik Creswell, (2021). Karena pengukuran dilakukan pada satu waktu, hasilnya ditafsirkan sebagai hubungan antarvariabel, bukan bukti sebab-akibat.

Populasi penelitian terdiri atas 215 pelaku usaha dan tenaga kerja yang terlibat dalam aktivitas ekonomi di kawasan wisata Nepal Van Java berdasarkan data pengelola destinasi. Jumlah sampel ditentukan menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 5%, sebagai berikut:

$$[n = \frac{N}{1+Ne^2}] \dots\dots\dots(i)$$

$$[n = \frac{215}{1+215(0,05)^2}]$$

$$[n = \frac{215}{1+215(0,0025)}]$$

$$[n = \frac{215}{1,5375} = 139,84]$$

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, jumlah sampel dibulatkan menjadi 140 responden. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *simple random sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel yang memberikan kesempatan yang sama kepada setiap anggota populasi untuk terpilih menjadi responden. Pelaksanaan teknik ini dilakukan melalui daftar anggota populasi yang diperoleh dari pengelola destinasi sebagai kerangka sampel, kemudian pemilihan responden dilakukan secara acak. Apabila terdapat responden yang menolak atau tidak dapat ditemui, penggantian responden dilakukan dengan memilih anggota populasi lain secara acak dari kerangka sampel yang sama.

Data penelitian terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui kuesioner dengan skala Likert, sedangkan data sekunder diperoleh dari dokumen resmi dan literatur yang relevan. Variabel penelitian meliputi intensitas kunjungan wisatawan (X1), pengembangan usaha masyarakat (X2), dan pendapatan masyarakat lokal (Y). Pengukuran setiap variabel didasarkan pada indikator dan butir pernyataan dalam instrumen penelitian. Seluruh variabel diukur menggunakan kuesioner yang diisi oleh responden yang sama pada waktu yang sama. Kondisi ini berpotensi menimbulkan *common-method bias*, yaitu bias yang muncul akibat penggunaan sumber dan metode pengukuran yang sama, serta bias persepsi karena jawaban bergantung pada penilaian subjektif responden Aini & Fitriyani, (2025). Oleh karena itu, hasil penelitian menggambarkan hubungan antarvariabel berdasarkan persepsi responden yang diukur melalui kuesioner. Hasil tersebut tidak secara langsung menunjukkan perubahan jumlah kunjungan wisatawan maupun besarnya perubahan pendapatan masyarakat dalam nominal rupiah.

Analisis data dilakukan menggunakan regresi linier berganda dengan bantuan SPSS. Sebelum pengujian hipotesis, instrumen penelitian diuji melalui uji validitas Pearson dan reliabilitas Cronbach's Alpha. Validitas item dinilai berdasarkan nilai korelasi Pearson dan signifikansinya, sedangkan reliabilitas instrumen dinilai menggunakan Cronbach's Alpha dengan nilai 0,70 sebagai acuan umum reliabilitas yang dapat diterima. Pengujian asumsi klasik meliputi normalitas residual menggunakan grafik *Normal P0- Plot of Regression Standardized Residual* dengan mengacu pada, multikolinearitas melalui nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF), serta heteroskedastisitas menggunakan uji Glejser.

Selanjutnya, uji t digunakan untuk menguji pengaruh parsial, uji F untuk menguji pengaruh simultan, dan koefisien determinasi (R^2) untuk mengetahui proporsi variasi pendapatan masyarakat lokal yang dapat dijelaskan oleh variabel independen. Pengujian statistik menggunakan taraf signifikansi 5%(Ghozali, 2021).

Perspektif *hifz al-mal* digunakan untuk menginterpretasikan hasil penelitian berdasarkan prinsip pemeliharaan dan pengembangan harta dalam *maqashid al-shariah*. Perspektif ini tidak menjadi variabel yang diuji secara statistik, tetapi digunakan untuk membahas relevansi temuan empiris dengan upaya memperoleh, menjaga, dan memanfaatkan harta secara bertanggung jawab.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Uji Validitas

Tabel 1. Hasil Uji Validitas.

Variabel	Pernyataan	r hitung	r tabel	Keterangan
Intensitas Kunjungan Wisatawan (X1)	X1.2	0,628	0,312	Valid
	X1.3	0,746	0,312	Valid
	X1.5	0,588	0,312	Valid
	X1.6	0,599	0,312	Valid
	X1.7	0,412	0,312	Valid
Pengembangan Usaha Masyarakat (X2)	X2.1	0,662	0,308	Valid
	X2.3	0,771	0,308	Valid
	X2.4	0,639	0,308	Valid
	X2.6	0,606	0,308	Valid
	X2.7	0,671	0,308	Valid
Peningkatan Pendapatan Masyarakat Lokal (Y)	X2.9	0,547	0,308	Valid
	Y1	0,639	0,308	Valid
	Y2	0,658	0,308	Valid
	Y4	0,773	0,308	Valid
	Y7	0,785	0,308	Valid

Sumber : Hasil Olahan SPSS 25 (2026)

Berdasarkan hasil uji validitas, butir pernyataan yang tercantum pada tabel memiliki nilai r hitung lebih besar daripada r tabel. Dengan demikian, butir-butir tersebut dinyatakan valid berdasarkan kriteria yang digunakan.

Uji Reliabilitas

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas.

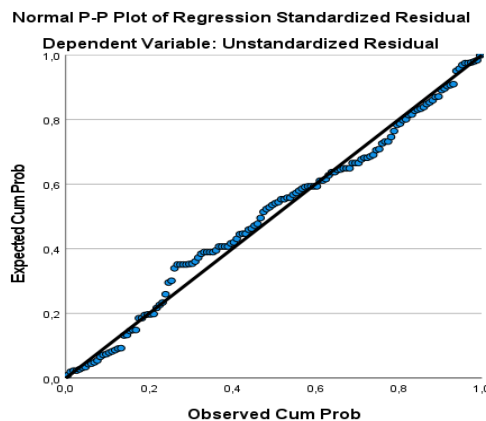
Variabel	Cronbach's Alpha	N of Items	Keterangan
Intensitas Kunjungan Wisatawan (X1)	0,672	5	Reliabel
Pengembangan Usaha Masyarakat (X2)	0,827	6	Reliabel
Peningkatan Pendapatan Masyarakat Lokal (Y)	0,812	4	Reliabel

Sumber : Hasil Olahan SPSS 25 (2026)

Berdasarkan hasil uji reliabilitas, variabel Intensitas Kunjungan Wisatawan (X1) memperoleh nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,672, variabel Pengembangan Usaha Masyarakat (X2) sebesar 0,827, dan variabel Peningkatan Pendapatan Masyarakat Lokal (Y) sebesar 0,812. Seluruh variabel memiliki nilai Cronbach's Alpha di atas 0,60 sehingga instrumen penelitian dinyatakan reliabel dan dapat digunakan untuk analisis lebih lanjut.

Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas



Gambar 2. Hasil Uji Normalitas.

Sumber : Hasil Olahan SPSS 25. (2026)

Berhasarkan grafik di atas uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah residual dalam model regresi berdistribusi normal. Menurut Ghozali, (2021), pengujian normalitas dapat dilakukan melalui grafik *Normal P-P Plot* dan histogram. Pada grafik *Normal P-P Plot*, residual dikatakan berdistribusi normal apabila titik-titik menyebar di sekitar dan mengikuti arah garis diagonal. Sementara itu, pada grafik histogram, distribusi residual yang mendekati bentuk lonceng menunjukkan pola distribusi normal. Sebaliknya, jika titik-titik menyebar jauh dari garis diagonal atau bentuk histogram tidak menunjukkan pola normal, maka asumsi normalitas perlu diperhatikan.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi antarvariabel independen dalam model regresi. Pengujian dilakukan dengan melihat nilai Tolerance dan VIF, dengan kriteria Tolerance $> 0,10$ dan VIF < 10 . Hasil uji multikolinearitas dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas.

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	TOTAL X1	,530	1.887
	TOTAL X2	,530	1.887

Sumber: Hasil Olahan SPSS 25. (2026)

Berdasarkan tabel di atas, hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa variabel Intensitas Kunjungan Wisatawan (X1) dan Pengembangan Usaha Masyarakat (X2) memiliki nilai Tolerance sebesar 0,530 dan nilai VIF sebesar 1,887. Karena nilai Tolerance lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF lebih kecil dari 10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas dalam model regresi penelitian ini.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat ketidaksamaan varians residual dalam model regresi. Model regresi yang baik tidak mengalami heteroskedastisitas. Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas.

Coefficients ^a						
Model		Und Std Coed	Std. Error	Std. Coef	t	Sig.
	B			Beta		
1	(Constant)	3,671	,578		6,348	,000
	TOTAL X1	-,057	,031	-,206	-1,862	,065
	TOTAL X2	-,046	,033	-,153	-1,382	,169

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber : Hasil Olahan SPSS 25. (2026)

Berdasarkan tabel di atas, hasil uji heteroskedastisitas menggunakan uji Glejser menunjukkan bahwa variabel Intensitas Kunjungan Wisatawan (X1) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,065, sedangkan variabel Pengembangan Usaha Masyarakat (X2) sebesar 0,169. Kedua nilai tersebut lebih besar dari taraf signifikansi 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi penelitian ini.

Analisis Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda digunakan untuk melihat hubungan statistik antara intensitas kunjungan wisatawan dan pengembangan usaha masyarakat dengan persepsi pendapatan masyarakat lokal. Hasil analisis disajikan pada tabel berikut.

Tabel 6. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda.

Model		Unstandardized Coefficients	
		B	Std. Error
1	(Constant)	1,626	,973
	TOTAL X1	,371	,052
	TOTAL X2	,284	,056

Sumber : Hasil Olahan SPSS 25. (2026)

Analisis Regresi linier berganda digunakan untuk melihat arah hubungan intensitas kunjungan wisatawan (X1) dan pengembangan usaha masyarakat (X2) dengan persepsi pendapatan masyarakat lokal (Y). Berdasarkan hasil pengolahan data, diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = 1,626 + 0,371X_1 + 0,284X_2 + e$$

Persamaan tersebut dapat diinterpretasikan bahwa nilai Konstanta sebesar 1,626 merupakan nilai prediksi skor persepsi pendapatan ketika skor X1 dan X2 bernilai nol. Nilai ini merupakan bagian dari persamaan model dan tidak berarti bahwa pendapatan aktual masyarakat sebesar nominal tertentu.

Koefisien X1 sebesar 0,371 menunjukkan bahwa kenaikan satu unit skor intensitas kunjungan wisatawan berkaitan dengan kenaikan 0,371 unit skor persepsi pendapatan, dengan skor pengembangan usaha dianggap tetap. Hubungan ini signifikan secara statistik ($t = 7,174$; $p < 0,001$). Hasil tersebut menunjukkan hubungan antar-skor kuesioner, bukan bukti bahwa kunjungan wisatawan secara langsung menyebabkan kenaikan pendapatan aktual.

Koefisien X2 sebesar 0,284 menunjukkan bahwa kenaikan satu unit skor pengembangan usaha masyarakat berkaitan dengan kenaikan 0,284 unit skor persepsi pendapatan, dengan skor intensitas kunjungan dianggap tetap. Hubungan ini signifikan secara statistik ($t = 5,066$; $p < 0,001$).

Dengan demikian, kedua variabel memiliki hubungan positif dan signifikan dengan persepsi pendapatan masyarakat lokal dalam model penelitian.

Uji Hipotesis

a. Uji t (Parsial)

Uji t digunakan untuk menilai hubungan masing-masing variabel independen dengan variabel dependen. Keputusan didasarkan pada nilai t dan signifikansi, dengan taraf signifikansi lebih kecil dari 0,05 dan nilai t hitung lebih besar dari t tabel.

Tabel 7. Hasil Uji T.

Model		Std. Coef		
		Beta	t	Sig.
1	(Constant)		1,671	,097
	TOTAL X1	,508	7,174	,000

TOTAL X2	,359	5,066	.000
a. Dependent Variable: TOTAL Y			

Sumber : Hasil Olahan SPSS 25. (2026)

Hasil uji t menunjukkan bahwa intensitas kunjungan wisatawan memiliki beta standar 0,508 ($t = 7,174$; $p < 0,001$), sedangkan pengembangan usaha masyarakat memiliki beta standar 0,359 ($t = 5,066$; $p < 0,001$). Keduanya berhubungan positif dan signifikan dengan persepsi pendapatan masyarakat lokal. Nilai beta standar X1 lebih besar daripada X2, sehingga hubungan X1 dengan Y tampak lebih kuat dalam model ini. Temuan tersebut tetap perlu dipahami sebagai hubungan statistik berdasarkan jawaban kuesioner.

Secara sederhana, kunjungan wisatawan dapat membuka peluang transaksi bagi pelaku usaha lokal, sedangkan usaha yang berkembang dapat membantu masyarakat memanfaatkan peluang tersebut. Karena semua variabel diukur melalui persepsi responden, hasilnya tidak menunjukkan besarnya pendapatan dalam rupiah.

b. Uji F (Simultan)

Uji F digunakan untuk menilai apakah intensitas kunjungan wisatawan dan pengembangan usaha masyarakat secara bersama-sama berhubungan signifikan dengan persepsi pendapatan masyarakat lokal. Hasil Uji F dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 8. Hasil Uji F.

		ANOVA ^a				
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	899,943	2	449,972	119,823	.000 ^b
	Residual	514,478	137	3,755		
	Total	1414,421	139			

a. Dependent Variable: TOTAL Y

b. Predictors: (Constant), TOTAL X2, TOTAL X1

Sumber : Hasil Olahan SPSS 25. (2026)

Hasil uji F menunjukkan bahwa model yang memuat intensitas kunjungan wisatawan dan pengembangan usaha masyarakat signifikan secara statistik dalam menjelaskan variasi skor persepsi pendapatan masyarakat lokal ($F = 119,823$; $p < 0,001$). Hasil ini mendukung H3. Karena data dikumpulkan pada satu periode, hasil tersebut menunjukkan signifikansi hubungan dalam model.

Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk melihat seberapa besar variasi skor persepsi pendapatan masyarakat lokal dapat dijelaskan oleh kedua variabel dalam model. Nilai R^2 ditampilkan pada tabel berikut.

Tabel 9. Hasil Koefisien Determinasi.

Model	Model Summary			
	R	R Square	Adj R Square	Std. Error of the Estimate
1	,798	,636	,631	1,938
a. Predictors: (Constant), TOTAL X2, TOTAL X1				

Sumber : Hasil Olahan SPSS 25. (2026)

Nilai R^2 sebesar 0,636 menunjukkan bahwa 63,6% variasi skor persepsi pendapatan masyarakat lokal dapat dijelaskan secara bersama-sama oleh intensitas kunjungan wisatawan dan pengembangan usaha masyarakat dalam model. Sebanyak 36,4% sisanya berkaitan dengan faktor lain diluar penelitian. Nilai Adjusted R^2 sebesar 0,631 menunjukkan bahwa proporsi penjelasan model setelah penyesuaian adalah 63,1%.

Hubungan Intensitas Kunjungan Wisatawan dengan Persepsi Pendapatan Masyarakat Lokal

Hasil uji t menunjukkan bahwa intensitas kunjungan wisatawan berhubungan positif dan signifikan dengan persepsi pendapatan masyarakat lokal ($t = 7,174$; $p < 0,001$). Dengan demikian, H1 didukung oleh hasil analisis.

Hasil ini dapat dipahami melalui Tourism Demand Theory. Kunjungan wisatawan membuka kebutuhan terhadap barang dan jasa di destinasi. Di Nepal Van Java, peluang tersebut dapat dimanfaatkan melalui jasa ojek dan jeep wisata, penjualan makanan, perdagangan hasil pertanian, serta penginapan. Sejalan dengan teori pembangunan ekonomi Todaro dan Smith (2020), aktivitas pariwisata dapat memperluas kesempatan usaha dan kerja. Namun, manfaat yang dirasakan setiap pelaku tetap bergantung pada jenis usaha, kemampuan mengelola usaha, dan peluang pasar.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Agfianto, (2019) mengenai dampak ekonomi pariwisata berbasis masyarakat di Cafe Sawah, Pujon Kidul. Penelitian tersebut memberi konteks tentang hubungan pariwisata dan ekonomi lokal, meskipun lokasi dan model analisisnya berbeda. Dalam penelitian ini, hubungan yang ditemukan berkaitan dengan persepsi pendapatan, sedangkan perubahan pendapatan aktual perlu diteliti menggunakan data pendapatan langsung.

Hubungan Pengembangan Usaha Masyarakat dengan Persepsi Pendapatan Masyarakat Lokal

Hasil uji t menunjukkan bahwa pengembangan usaha masyarakat berhubungan positif dan signifikan dengan persepsi pendapatan masyarakat lokal ($t = 5,066$; $p < 0,001$). Dengan demikian, H2 didukung oleh hasil analisis.

Temuan ini menunjukkan bahwa kemampuan masyarakat mengembangkan usaha berkaitan dengan manfaat ekonomi yang mereka rasakan. Di Nepal Van Java, usaha transportasi wisata, kuliner, penginapan, dan penjualan produk lokal dapat menjadi sumber penghasilan. Namun, hasil yang diperoleh juga bergantung pada kemampuan mengelola usaha dan permintaan pasar.

Dalam pendekatan Community-Based Tourism (CBT), masyarakat berperan dalam kegiatan wisata dan dapat memperoleh manfaat melalui usaha yang dijalankan. Gagasan ini sejalan dengan teori pembangunan ekonomi yang menekankan kegiatan produktif dan perluasan kesempatan ekonomi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Novandi & Adi, (2021) menemukan bahwa pengembangan ekonomi lokal melalui pariwisata berbasis masyarakat di Desa Tamansari, Banyuwangi, berkaitan dengan kesejahteraan ekonomi keluarga. Temuan tersebut menjadi pembanding dalam pembahasan pentingnya dukungan terhadap usaha lokal. Meski demikian, penelitian ini mengukur persepsi pendapatan, bukan nominal pendapatan aktual.

Hubungan Intensitas Kunjungan Wisatawan dan Pengembangan Usaha Masyarakat dengan Persepsi Pendapatan Masyarakat Lokal

Hasil uji F menunjukkan bahwa intensitas kunjungan wisatawan dan pengembangan usaha masyarakat secara bersama-sama berhubungan signifikan dengan persepsi pendapatan masyarakat lokal ($F = 119,823$; $p < 0,001$). Dengan demikian, H3 didukung oleh hasil analisis.

Nilai R^2 sebesar 0,636 menunjukkan bahwa kedua variabel menjelaskan 63,6% variasi skor persepsi pendapatan dalam model. Sisanya, sebesar 36,4%, berkaitan dengan faktor lain yang tidak dianalisis. Angka tersebut tidak berarti kedua variabel secara langsung menyebabkan 63,6% pendapatan masyarakat.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Sujatmiko; et al., (2022) tentang pariwisata berbasis masyarakat di Nepal Van Java, yang membahas keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan dan pengembangan destinasi. Selain itu, Agfianto, (2019) Kedua penelitian tersebut memberikan konteks pendukung mengenai hubungan aktivitas pariwisata, keterlibatan masyarakat, dan manfaat ekonomi lokal, meskipun tidak menguji model simultan yang sama. Dengan demikian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa intensitas kunjungan wisatawan dan pengembangan usaha masyarakat secara bersama-sama berkaitan signifikan dengan persepsi pendapatan masyarakat lokal di Nepal Van Java.

Interpretasi Hasil Penelitian dalam Perspektif Hifz al-Mal

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa intensitas kunjungan wisatawan dan pengembangan usaha masyarakat memiliki hubungan positif dan signifikan

dengan persepsi pendapatan masyarakat lokal di Nepal Van Java, baik secara parsial maupun simultan. Temuan ini menunjukkan bahwa aktivitas pariwisata dan kemampuan masyarakat dalam mengembangkan usaha berkaitan dengan manfaat ekonomi yang dirasakan masyarakat lokal.

Dalam perspektif hifz al-mal, temuan tersebut dapat diinterpretasikan melalui pentingnya pemeliharaan dan pengembangan harta melalui kegiatan ekonomi yang produktif dan sesuai prinsip syariah. Oleh karena itu, manfaat ekonomi pariwisata idealnya didukung oleh transaksi yang halal, pengelolaan usaha yang bertanggung jawab, serta pemanfaatan harta yang memberikan kemaslahatan. Namun, karena penelitian ini tidak mengukur penerapan prinsip hifz al-mal secara langsung, perspektif tersebut digunakan untuk menafsirkan hasil penelitian, bukan sebagai bukti bahwa prinsip tersebut telah tercapai atau teruji secara statistik.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menemukan hubungan positif dan signifikan antara intensitas kunjungan wisatawan serta pengembangan usaha masyarakat dengan persepsi pendapatan masyarakat lokal di Nepal Van Java. Intensitas kunjungan wisatawan memiliki nilai $t = 7,174$, sedangkan pengembangan usaha masyarakat memiliki nilai $t = 5,066$; keduanya signifikan pada $p < 0,001$. Secara bersama-sama, model regresi juga signifikan ($F = 119,823$; $p < 0,001$). Nilai R^2 sebesar 0,636 menunjukkan bahwa kedua variabel menjelaskan 63,6% variasi skor persepsi pendapatan, sedangkan 36,4% sisanya berkaitan dengan faktor di luar model.

Dalam perspektif Hifz al-Mal, hasil ini menegaskan pentingnya membuka peluang usaha dan mendukung kegiatan ekonomi yang produktif serta sesuai prinsip syariah. Pengelola dan masyarakat dapat memperhatikan kualitas layanan, kesesuaian produk dengan kebutuhan wisatawan, dan pengelolaan usaha yang bertanggung jawab. Meski demikian, Hifz al-Mal hanya digunakan sebagai kerangka interpretasi dan tidak diuji secara statistik dalam penelitian ini.

Penelitian ini memiliki keterbatasan karena data dikumpulkan melalui kuesioner pada satu periode. Oleh karena itu, hasil penelitian menggambarkan persepsi responden, bukan perubahan jumlah kunjungan wisatawan atau pendapatan aktual dalam rupiah. Penelitian selanjutnya disarankan menggunakan data kunjungan dan pendapatan aktual serta melakukan pengamatan dalam beberapa periode. Selain itu, indikator *Hifz al-Mal* dapat dikembangkan secara terukur apabila ingin diuji secara empiris. Dalam aspek praktis, penguatan kapasitas usaha masyarakat dapat diarahkan pada pelatihan pengelolaan keuangan, peningkatan kualitas

produk dan jasa, serta perluasan pemasaran melalui media digital agar masyarakat dapat lebih optimal memanfaatkan peluang ekonomi pariwisata.

DAFTAR REFERENSI

- Agfianto, T. (2019). *Dampak Ekonomi Pengembangan Community Based Tourism Terhadap Masyarakat Lokal Di Kabupaten Malang (Studi Kasus Destinasi Wisata Cafe Sawah Pujon Kidul)*. 05, 259–282.
- Aini, Q., & Fitriyani, Y. (2025). Critical Analysis of the Application of PSAK 105 in Mudharabah Financing at BMT Barokah Tegalrejo. *Jurnal Akuntansi*, 35, 1620–1633. <https://doi.org/10.24843/EJA.2025.v35.i06.p08>
- Bida, A. P. P., & Abdul, I. (2025). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kunjungan Di Objek Wisata Vila Kencana Boalemo Jumlah Pengunjung. *Journal Economic Resources*.
- Dwyer, L., Forsyth, P., & Dwyer, W. (2020). *Tourism Economics and Policy* (2nd ed.). Channel View Publications
- Fennell, D. A., & Cooper, C. (2020). *Sustainable Tourism: Principles, Contexts and Practices*. Channel View Publications.
- Creswell, J. W. (2021). *Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*.
- Disparpora. (2025). *Dinas Pariwisata Kepemudaan dan Olahraga*. <https://pusaka.magelangkab.go.id/organisasi/disparpora>
- Ghozali, H. I. (2021). *ANALISIS MULTIVARIATE Dengan Program IBM SPSS 26*.
- Janarko, A. D., & Murdiyanto, E. (2025). Tipe Partisipasi Masyarakat dalam Kegiatan Desa Wisata Nepal Van Java di Dusun Butuh Kecamatan Kaliangkrik Kabupaten. *Journal of Agricultural Social and Business*, 4(1), 37–42.
- Kaunaen, R., Ngarawula, B., & Wahyudi, C. (2024). Dynamics of Social Adaptation Study of Changes in Social Behavior of Communities in the Nepal Van Java Tourism Area, Butuh Village, Kaliangkrik District, Magelang Regency. *International Journal of Research in Social Science and Humanities*, 5(1), 63–93. <https://doi.org/10.47505/IJRSS.2024.1.6>
- Nabila, P., & Irawan, E. (2026). Peran Sektor Pariwisata Terhadap Peningkatan Ekonomi Masyarakat Lokal Di Desa Wisata Pulau Moyo , Kabupaten Sumbawa. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2(1), 2051–2064.
- Nooraiman, M., Mohd, N., & Hazli, R. (2022). A Review Of Indicators For The Preservation Of Wealth (Hifz Al-Mal) Based On Maqasid Al-Shariah. *Journal of Islamic Philanthropy & Social Finance (JIPSF)*, 4(1), 23–29.
- Novandi, H. R., & Adi, I. R. (2021). The Impact Of Local Economic Development Through Community-Based Tourism On Economic Welfare Of The Community In Tamansari Village ,Banyuwangi East Java, Indonesia. *Indonesian Journal of Social Work (IJSW)*, 5(1), 1–11.
- Setyaningrum, L. Z., Rahmanto, A., & Suparno, B. A. (2022). Pokdarwis as the Spearhead of Nepal Van Java Tourism Development: A Community Empowerment Case in Magelang Regency. *The International Journal of Sciences Word*, 4(2), 36–44.

<https://doi.org/10.5281/zenodo.7055616>

- Shoimah, S., & Nawari. (2023). Dampak Pengembangan Wisata Gunung Ratu Terhadap Ekonomi Masyarakat Lokal Desa Sendangrejo Kecamatan Ngimbang Kabupaten Lamongan. *Jurnal Humanis*, 14(2), 75–87.
- Sujatmiko, Fadlurahman, & Mukti, A. (2022). *Community Based Tourism Pada Destinasi Wisata Nepal Van Java*. 6(1), 1–9. <https://doi.org/10.31002/jpalg.v6i1.5649>
- Tiaranissa, H., & Fitriah, N. (2025). Implementasi Maqashid Syariah dalam Regulasi dan Kebijakan Ekonomi Islam di Indonesia : Perspektif Teoritis dan Praktis Universitas Islam Negeri Syekh Siber Nurjati Cirebon Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam pengembangan , implementasi , dan evaluasi kebij. *Maslahah: Jurnal Manajemen Dan Ekonomi Syariah*, 3.
- Todaro, M. P., & Smith, S. C. (2020). Economic Development. Thirteenth Edition. In Pearson (Number 13th Edition). <https://www.mkm.ee/en/objectives-activities/economic-development>
- Ustadz, D. I., Purwanto, & Pudail. (2024). Penerapan Teori Service Dominan Logic pada Wisata Arung Jeram Vertical Rafting Magelang Dalam Perspektif Maqashid Syariah. *Jurnal Kajian Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 5(1), 477–493.